

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa tersebut. Menurut Tarigan (1985:178) gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Salah satu dari jenis gaya bahasa adalah metafora. Metafora dalam bahasa Jepang disebut dengan *inyu*.

Metafora adalah gaya bahasa kiasan yang berdasarkan pada perbandingan tanpa menggunakan kata bagaikan, umpama, bak, seperti dan lain sebagainya. Menurut Edi Subroto (1996: 37) metafora adalah salah satu wujud daya kreatif bahasa dalam penerapan makna. Artinya berdasarkan kata-kata tertentu yang telah dikenalnya dan berdasarkan keserupaan atau kemiripan referen, pemakaian bahasa dapat memberi lambang baru pada referen tertentu. Baik referen baru itu telah memiliki lambang maupun belum.

Penggunaan metafora dituangkan dalam bentuk karya sastra seperti dalam lirik lagu. Lirik lagu adalah ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam proses penciptaan lagu seorang musisi menggunakan gaya bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap liriknya kepada masyarakat atau penikmatnya. Pemakaian metafora juga ditemukan dalam lirik lagu Kiroro.

Kiroro adalah grup musik Jepang dari Okinawa yang debut pada tahun 1996. Band Kiroro terdiri dari 2 orang personel yaitu Chiharu Tamashiro sebagai vokalis dan Ayano Kinjou sebagai *keyboard*. Alasannya kepiawaian Kiroro dalam menulis lirik lagu menyebabkan lagu-lagunya diterima oleh masyarakat Jepang tetapi juga di negara lain, bahkan lagu Kiroro juga dijadikan *soundtrack* film dan anime seperti lagu *Wonderfull Days*, *Mirai e*, *Best Friend* dan masih ada lagi lagu lain yang dijadikan *soundtrack*.

Peneliti menemukan beberapa metafora dalam lirik lagu Kiroro. Seperti yang terlihat pada contoh berikut :

光を浴びる
Hikari wo abiru
Cahaya-TOP-bermandikan
bermandikan cahaya

(Lirik *Ano Koro*:2005:bait 3)

光を浴びる (*hikari wo abiru*) mempunyai arti 'bermandikan cahaya' merupakan penggalan dari lirik lagu *Ano Koro*. Berdasarkan jenis metafora dari segi kesusasteraan 光を浴びる (*hikari wo abiru*) termasuk ke dalam metafora antropomorfik, yaitu metafora yang merupakan suatu gejala alam semesta. Dilihat dari kata 光 (*hikari*) 'cahaya' termasuk ke dalam gejala alam semesta, karena yang memancarkan cahaya benda-benda angkasa seperti matahari, bintang, bulan dan lain sebagainya dan 浴びる (*abiru*) 'bermandikan' yang dimaksud penulis lagu adalah sesuatu yang didapat atau diperoleh. Penulis lagu mengibaratkan cahaya sebagai sesuatu yang indah dan berkilauan, sedangkan bermandikan merupakan sesuatu yang didapat atau diperoleh.

Dilihat dari unsur pembentuknya, metafora 光を浴びる(*hikari wo abiru*) terdiri dari nomina 光(*hikari*) yang mempunyai arti 'sesuatu yang terang atau bercahaya', yang diikuti oleh partikel を(*wo*) , dan verba 浴びる(*abiru*) yang mempunyai arti 'bermandikan'.

Berdasarkan jenis metafora dari segi makna 光を浴びる (*hikari wo abiru*) termasuk ke dalam metafora struktural. Metafora struktural yaitu sebuah konsep dibentuk secara metaforis dengan menggunakan konsep yang lain. Menurut teori metafora konseptual Lakoff dan Johnson terdiri dari dua ranah yaitu ranah sumber dan ranah sasaran. Ranah sumber bersifat konkret, sedangkan ranah sasaran bersifat abstrak.

Dalam kamus *Nihongo Daijiten* 浴びる(*abiru*) mempunyai arti 身の回りに物をたくさん受ける(*minomawari ni mono o takusan ukeru*) yang artinya 'sesuatu hal yang diperoleh banyak atau secara terus-menerus' (Umesao,1995:65), dan 光(*hikari*) mempunyai arti 明るさを感じさせるもの(*akarusa wo kanji saseru mono*) yang berarti 'hal-hal yang membuat membuat menjadi cerah dan berkilauan'(Umesao,1995:2208). Biasanya orang mandi menggunakan air, sedangkan cahaya berfungsi untuk menerangi. Maksud penulis lirik lagu menggunakan kata *abiru* adalah untuk melukiskan sesuatu yang diperolehnya dengan kata 浴びる(*abiru*), sedangkan 光(*hikari*) melukiskan sesuatu hal yang diperoleh membuat dirinya bersinar. Ranah sumber contoh di atas adalah sesuatu hal yang diperoleh, yang membuat dirinya bersinar dan ranah sasarannya adalah bermandikan cahaya. Makna metafora data [1] adalah sesuatu hal yang diperolehnya yang membuat dirinya bersinar.

Peneliti ingin mengetahui metafora seperti apa yang ditampilkan dalam lirik lagu Kiroro ini, untuk mengkaji hal tersebut peneliti menggunakan jenis metafora berdasarkan gaya kesusasteraan, karena lirik lagu merupakan bagian dari gaya kesusasteraan yang berisi tentang ekspresi seseorang terhadap apa yang dilihat, didengar, maupun yang dialaminya dengan menggunakan bahasa yang estetik (indah). Lagu tidak hanya sekedar untuk menghibur pencinta musik, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan, dalam penyampaian pesan tersebut pendengar atau penikmat lagu harus paham terhadap makna yang diungkapkan. Dalam mengkaji makna tersebut peneliti menggunakan teori metafora dari Lakoff dan Johnson. Berdasarkan dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji metafora dalam lirik lagu Kiroro.

Peneliti menggunakan pendekatan semantik sebagai kajian dalam penelitian ini. Semantik merupakan bagian dari ilmu linguistik yang mempelajari mengenai makna. Makna merupakan kesatuan mental pengetahuan dan pengalaman yang terkait dengan lambang bahasa yang mewakilinya. Sebuah kata atau leksem dapat ditentukan maknanya jika kata tersebut berada pada konteks kalimatnya (Verhaar, 1986:124). Metafora berkaitan erat dengan pembahasan makna. Inti dari metafora terletak pada hubungan antara kata, dan makna kata. Di dalam metafora terdapat dua makna yakni, makna harfiah atau kalimat dan makna yang dimaksudkan disebut dengan makna metaforis (Searle, 1979: 520). Makna metaforis adalah makna yang dialihkan dari makna kata yang sebenarnya menjadi makna kata yang lain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah apa jenis dan makna metafora yang terdapat dalam lirik lagu Kiroro?

1.3 Batasan Masalah

Melihat permasalahan di atas peneliti perlu membatasi batasan masalah dalam penelitian ini. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah : analisis metafora dalam lirik lagu Kiroro tinjauan semantik. Peneliti membatasi penelitian ini kepada jenis dan makna metafora dalam lirik lagu Kiroro. Peneliti menggunakan dua buah teori dalam penelitian ini, pertama teori dari Ullman (1972) mengenai jenis metafora berdasarkan gaya kesusasteraan, kedua teori dari Lakoff dan Johnson dalam mengkaji makna metafora, serta Lakoff dan Johnson (1980) mengelompokkan metafora berdasarkan makna menjadi beberapa bagian. Peneliti juga membahas jenis metafora dari Lakoff dan Johnson tersebut. Peneliti juga membatasi data yang digunakan dalam album Kiroro *Wonderful Days* 2005 yang terdiri dari 6 lagu dengan jumlah data 11 buah.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai adalah untuk menjelaskan jenis dan makna yang terdapat dalam lirik lagu Kiroro

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara praktis dan manfaat secara teoritis.

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Menambah referensi dalam kajian semantik bahasa Jepang khususnya mengenai metafora.
2. Menambah referensi mengenai metafora khususnya metafora dalam bahasa Jepang.
3. Memberi wawasan kepada pembelajaran bahasa Jepang yang tertarik tentang gaya bahasa metafora.

1.5.2 Manfaat Teoritis

1. Memberikan gambaran bentuk penggunaan metafora di dalam bahasa Jepang.
2. Membuka wawasan dari peneliti selanjutnya agar tertarik mengkaji metafora.
3. Mempermudah pembelajar bahasa Jepang dalam mempelajari metafora.
4. Memberikan sumbangan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kemetaforaan dalam lirik lagu Kiroro.

1.6 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mencari tahu apakah sudah ada yang membahas mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya. Tinjauan pustaka juga berguna sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk ke depannya. Peneliti telah melakukan tinjauan pustaka dan menemukan beberapa dari peneliti lain yang mengkaji mengenai metafora. Berikut adalah beberapa judul skripsi dan tesis yang membahas mengenai metafora.



Pertama penelitian yang dilakukan Martini (2008) membahas tentang Analisis Penerjemahan Majas Personifikasi dari Bahasa Jepang ke Bahasa Indonesia dalam Cerpen *Kumo no Ito, Kappa* dan *Imogayu*. Dari kesimpulan yang didapatkan, dari lima belas data yang dianalisisnya, Martini mendapatkan sembilan data merupakan majas *figurative*, satu data merupakan majas hiperbola, dua data merupakan majas simile dan tiga lainnya merupakan majas personifikasi bentuk *nonfigurative*.

Penelitian Martini terfokus dengan majas personifikasi, majas hiperbola, dan majas simile dengan meneliti perubahan makna yang terdapat dalam penerjemahnya. Sedangkan peneliti meneliti mengenai jenis metafora berdasarkan gaya kesusasteraan dan makna dari metafora dalam semua lagu Kiroro yang terdapat dalam album *Wonderful Day 2005*.

Kedua penelitian yang dilakukan Nurhadi (2010) yang membahas Kontribusi Pemahaman Budaya dalam Penafsiran Majas Metafora Bahasa Jepang dalam INOVASI Vol.16/XXII/Maret. Penelitian yang dilakukan Nurhadi membahas tentang majas metafora, tetapi pada kontribusi pemahaman budaya dalam penafsiran majas metafora bahasa Jepang. Nurhadi mengambil data pada peribahasa Jepang yang saling berkaitan dengan kebudayaan Jepang. Nurhadi lebih terfokus kepada peribahasa yang menggunakan sifat metafora. Sedangkan peneliti meneliti mengenai jenis metafora berdasarkan gaya kesusasteraan dan makna dari metafora dalam semua lagu Kiroro yang terdapat dalam album *Wonderful Days 2005*.

Ketiga penelitian yang dilakukan Dwitya (2011) yang membahas Analisis Hubungan Makna Metafora Kata "Yume" dalam Lagu *Glamorous Sky* dengan Konsep *Ganbare*. Dwitya menjelaskan tentang analisis medan makna, teori majas, teori majas metafora, teori pengkajian puisi menurut pradopo serta konsep *ganbare* secara umum bagi masyarakat Jepang. Dwitya menyimpulkan kata *yume* sangat berhubungan erat dengan konsep semangat di Jepang, karena dari kata "yume" lah semangat itu lahir. Dwitya lebih terfokus dengan metafora kata *yume* yang dihubungkan dengan konsep *ganbare*, sedangkan peneliti meneliti mengenai jenis metafora berdasarkan gaya kesusasteraan dan makna dari metafora dalam semua lagu yang terdapat dalam album *Kiroro Wonderful Days 2005*.

Keempat penelitian yang dilakukan Quentasari (2013) dengan judul Analisis Metafora dalam Lirik Lagu Mika Nakashima Tinjauan Semantik. Quentasari menyimpulkan dalam lirik lagu Mika Nakashima terdapat tiga belas metaforayang mana metafora bercitra antropomorfik terdapat tiga buah, metafora bercitra abstrak ke konkret terdapat lima buah, metafora bercitra sinestesia terdapat lima buah dan terdapat dua bentuk citraan yaitu metafora bercitra sinestesia dan metafora abstrak ke konkret.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Quentasari menganalisa metafora dengan cara menentukan topik, citra dan *sense* dengan menggunakan teori metafora dari Peter Newmark dan objek yang digunakan Quentasari adalah lirik lagu Mika Nakashima, sedangkan peneliti menganalisis metafora dengan cara menentukan ranah sumber dan ranah sasaran dengan menggunakan teori metafora dari Lakoff dan Johnson, dan peneliti menggunakan objek lirik lagu Kiroro .

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka, metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu.

Metodologi penelitian dimaksudkan sebagai cara atau langkah kerja dalam menjawab pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah. Metode dapat ditafsirkan sebagai strategi kerja berdasarkan ancangan tertentu, dengan demikian ancangan berkaitan dengan metode, karena ancangan merupakan kerangka berpikir untuk menentukan metode (Edi Subroto, 1992: 20). Jika dilihat dari realitas yang ada penelitian kualitatif merupakan penelitian terhadap suatu masalah yang tidak didesain menggunakan prosedur-prosedur statistik, jadi data-datanya bukan sekedar angka, tetapi berupa konsep-konsep dan kategori yang abstrak (Edi Subroto, 1992: 5).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan penguraian secara deskriptif, karena metode deskriptif menggambarkan secara sistematis. Data yang diperoleh adalah melalui penelitian pustaka. Dengan mengumpulkan dari berbagai buku sumber yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.7.1 Metode Penyediaan Data

Peneliti menggunakan metode simak dalam penyediaan data. Metode simak adalah mengadakan penyimak terhadap pemakaian bahasa lisan yang

bersifat spontan (Sudaryanto,1993:133). Teknik yang digunakan dalam penyediaan data adalah teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap, sedangkan teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Peneliti melakukan penyimakan terhadap lirik lagu Kiroro dalam album *Wonderful Days* 2005, kemudian mencatat hasil data yang dibutuhkan pada kartu data.

1.7.2 Metode Analisis Data

Setelah melakukan penyediaan data, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah tahap analisis data. Untuk menganalisis data dengan baik dan benar dibutuhkan metode yang tepat dan sesuai dengan objek yang diteliti. Dalam menganalisis metafora peneliti menggunakan metode padan. Sudaryanto (dalam Kesuma2007:48) menyatakan bahwa, metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan.

Peneliti menggunakan metode padan otografis dalam penelitian ini. Metode padan otografis adalah metode yang alat penentunya berupa bahasa tulisan. Teknik yang digunakan adalah teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (teknik PUP), yaitu teknik yang berupa alatnya berupa daya pilah yang bersifat mental dimiliki oleh penelitinya. Sedangkan teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik Hubung Banding (teknik HB). Teknik Hubung Banding yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Hubung Banding Membedakan (teknik HBB) dan teknik Hubung Banding Menyamakan hal Pokok (teknik HBSP).

Adapun tahap yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan secara umum yang terdapat pada data
2. Data diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya
3. Setiap data akan dicari definisi menggunakan kamus *Nihongo Daijiten*
4. Dari definisi tersebut akan dibandingkan, dan dicari perbedaan masing-masing dari data tersebut.
5. Setelah data tersebut dibedakan, akan dicari persamaannya.
6. Kemudian dari persamaan data tersebut, akan didapatkan makna dari data yaitu berupa makna leksikal.
7. Membuat kesimpulan.

1.7.3 Metode Penyajian Analisis Data

Tahap terakhir yang dilakukan adalah memaparkan hasil penelitian penyajian hasil analisis data. Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu : penyajian formal dan penyajian informal (Sudariyanto, 1993:145) Penyajian formal adalah penyajian data dengan tanda-tanda atau lambang. Penyajian informal adalah penyajian data dengan menggunakan kata-kata biasa. Peneliti menggunakan penyajian analisis data secara formal dan informal dalam menyajikan hasil analisis data.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan untuk mempermudah penguraian masalah dalam suatu penelitian, agar cara kerja penelitian menjadi lebih terarah, runtut, dan

jelas. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini tersusun atas empat bab. Keempat bab itu adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan : latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II merupakan landasan teori yang berisikan semantik, makna, gaya bahasa majas, metafora, jenis metafora, teori analisis metafora, dan metafora dalam bahasa Jepang. Bab III merupakan analisis data yang berisikan analisis jenis dan makna metafora dalam lirik lagu Kiroro. Bab IV merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

